

# Implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi endidikan untuk mendorong pertumbuhan profesional Guru

Rika Yohana Sari<sup>a,1</sup>, Herlin Variani<sup>b,2</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>c,3</sup>, Rifma<sup>c,4</sup>

<sup>abcd</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup> [rikayohana46@gmail.com](mailto:rikayohana46@gmail.com); <sup>2</sup> [herlinvariani40@guru.sd.belajar.id](mailto:herlinvariani40@guru.sd.belajar.id); <sup>3</sup> [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com); <sup>4</sup> [rifmar34@fip.unp.ac.id](mailto:rifmar34@fip.unp.ac.id)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 17 Januari 2024

Direvisi: 22 Februari 2024

Disetujui: 20 Maret 2024

Tersedia Daring: 29 April 2024

*Kata Kunci:*

*supervisi*

*kolaboratif*

*professional*

*guru*

## ABSTRAK

Supervisi pendidikan bertujuan untuk menuntun guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan mereka, mendorong pembelajaran yang unggul, dan memberikan bantuan dalam menghadapi rintangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan cara bagaimana penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan dapat mendorong pertumbuhan profesionalisme guru. Metode penelitian ini menggunakan analisis literatur dengan pendekatan konseptual dan teoritis. Lima jurnal menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Proses penelitian melibatkan pemilihan topik, pencarian literatur, pengembangan ide, analisis literatur, evaluasi kritis, dan penulisan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan dapat memperkaya profesionalisme guru. Kerjasama antara pengawas dan guru dalam merefleksikan serta memperbaiki tindakan juga memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam proses supervisi kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan supervisi kolaboratif memberikan opsi yang menarik untuk meningkatkan keterampilan profesional guru.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*supervision*

*collaborative*

*professional*

*teacher*

Educational supervision aims to guide teachers in efforts to improve their skills, encourage superior learning, and provide assistance in overcoming obstacles. The aim of this research is to reveal how the application of collaborative learning strategies in educational supervision can encourage the growth of teacher professionalism. This research method uses literature analysis with a conceptual and theoretical approach. Five journals were the main references in this research. The research process involves topic selection, literature search, idea development, literature analysis, critical evaluation, and writing a literature review. The research results show that the use of collaborative learning strategies in educational supervision can enrich teacher professionalism. Collaboration between supervisors and teachers in reflecting on and correcting actions also has the potential to increase efficiency in the collaborative supervision process. Thus, collaborative supervision approaches provide an attractive option for improving teachers' professional skills.

2021, Authors Rika Yohana Sari, Herlin Variani, Sufyarma Marsidin, Rifma  
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: SariR., VarianiH., MarsidinS., & Rifma. (2024). "Implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan profesional Guru". *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, Vol 3 (2), 79-89. DOI: <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2287>

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan individu yang berkualitas. Peran guru sangat penting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas karena mereka bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan sumber inspirasi bagi siswa. Guru memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran mereka karena mereka adalah contoh yang diikuti oleh siswa. (Prayitno, 2019).

Guru yang memiliki kualitas profesional tidak hanya berperan sebagai perantara dalam menyampaikan budaya, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk mengubah budaya tersebut ke arah yang dinamis. Mereka menyoroti pentingnya guru menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi, mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, dan menciptakan karya berkualitas unggul yang mampu meningkatkan kompetitivitas. Kehadiran guru yang ahli berdampak besar pada peningkatan mutu pendidikan, kinerja guru, dan pencapaian akademis siswa. (Damsik, 2017).

Profesionalisme seorang pendidik memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat dapat berdampak negatif pada pencapaian belajar murid. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui kegiatan supervisi. Dalam proses supervisi ini, beberapa kegiatan pokok terlibat, seperti memberikan bimbingan secara berkelanjutan, mengembangkan keterampilan profesional guru, dan memperbaiki lingkungan pembelajaran dengan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan individu siswa. (Solehudin, 2020).

Saat ini, konsep baru tentang supervisi pendidikan mencakup gagasan-gagasan penting, seperti mendorong perkembangan profesionalisme guru melalui supervisi yang berorientasi pada aspek kemanusiaan, mempromosikan kepemimpinan yang demokratis, memperkuat kesejawatan, dan menangani berbagai permasalahan terkait efektivitas proses belajar-mengajar. Ini menyiratkan bahwa dalam mencapai efektivitas pembelajaran, guru membutuhkan bimbingan dari pengawas. Karena guru adalah agen pembelajaran yang terus-menerus dihadapkan pada berbagai tantangan yang sulit untuk diatasi secara mandiri, terutama tanpa dukungan dari pihak lain, khususnya pengawas. Mereka menghadapi situasi yang terus berubah, seperti perubahan kurikulum, harapan masyarakat, serta kebutuhan pribadi, yang semuanya menambah kompleksitas tugas mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah menanggapi tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan dan pengajaran, yang sering kali mengharuskan adaptasi cepat terhadap perubahan kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi, profesionalisme, dan aspek lainnya. Dalam konteks ini, ada kalanya guru tidak dapat mengatasi semua ini sendirian tanpa dukungan dari berbagai pihak. (Jamila, 2020, h. 27).

Menurut Dana (2019), banyak guru merasa bahwa supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas eksternal belum memberikan dampak yang signifikan. Mereka percaya bahwa implementasinya masih belum maksimal dan tidak memberikan manfaat yang nyata

Supervisi pendidikan, sebagai elemen tak terpisahkan dari manajemen pendidikan, mencakup fungsi-fungsi penting seperti perencanaan, pengaturan, koordinasi, manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan evaluasi. Keselarasan dalam pelaksanaan setiap fungsi administrasi ini adalah sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Supervisi, sebagai unsur utama, tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya karena setiap

tahapan program pendidikan memerlukan supervisi yang teliti. Oleh karena itu, kebijakan terkait supervisi pendidikan, terutama di level sekolah, merupakan topik menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Supervisi di tingkat ini biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan bantuan dari staf pengajar senior. Sebagai administrator, motivator, inovator, dan pengawas, kepala sekolah memegang peran sentral dalam pengambilan kebijakan di sekolah dan bertanggung jawab sepenuhnya atas kesuksesan pendidikan di lembaga tersebut. (Dana, 2019).

Supervisi yang dipimpin oleh kepala sekolah memiliki tujuan yang tertentu dan misi yang jelas. Intinya, supervisi ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal dan efisien, serta dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan standar pendidikan, tindakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melibatkan observasi menyeluruh terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah, yang kemudian diikuti dengan pemberian evaluasi kepada para guru. Oleh karena itu, supervisi oleh kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan kinerja dan mutu pembelajaran. Supervisi akademik melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kemampuan guru. Oleh karena itu, evaluasi kemampuan guru merupakan langkah awal yang penting sebelum dilakukannya supervisi, guna mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan strategi yang sesuai untuk meningkatkannya. Salah satu fokus utama dari supervisi adalah untuk meningkatkan kompetensi guru, yang dapat diwujudkan melalui pendekatan kolaboratif dalam proses supervisi. (Sampirni, 2020).

Supervisi kolaboratif adalah strategi yang menonjolkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ini menekankan pada kemitraan di antara keduanya, di mana kepala sekolah bertindak sebagai supervisor akademik yang mendampingi guru dalam proses pembelajaran. Mereka berdiskusi secara terbuka dan fleksibel, memfasilitasi brainstorming, dengan maksud membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui refleksi atas praktik pengajaran mereka. (Susanti, 2021). Pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan melibatkan serangkaian aktivitas yang mencakup menyampaikan informasi, mengklarifikasi, mendengarkan, memecahkan masalah, dan bernegosiasi. Ketika menerapkan supervisi kolaboratif, seorang supervisor akan berbagi tanggung jawab dengan individu yang sedang disupervisi. Misalnya, saat seorang kepala sekolah menggunakan pendekatan ini, dia akan berkolaborasi dengan guru dalam mengatasi berbagai masalah dan meningkatkan kinerja mereka. Tugas utama kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dengan seksama keluhan serta aspirasi guru terkait peningkatan kualitas kerja mereka. Selain itu, kepala sekolah juga dapat meminta penjelasan lebih lanjut dari guru jika ada hal yang kurang dipahami, serta mendorong mereka untuk menerapkan gagasan bersama dalam pemecahan masalah sehari-hari di lingkungan sekolah. (Mutahajar, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Solehudin (2020), ditemukan bahwa menggunakan pendekatan kolaboratif dalam supervisi pembelajaran secara positif berdampak pada peningkatan kompetensi guru. Dalam konteks ini, kegiatan supervisi yang melibatkan kepala sekolah dan pengawas memiliki peran penting dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemberian layanan, bantuan, bimbingan, dan motivasi kepada guru, mereka dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran, termasuk meningkatkan kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Singerin (2021), yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dan supervisi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran tidak hanya berperan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat memengaruhi kinerja guru secara keseluruhan.

Penggunaan model pembelajaran kolaboratif dalam proses supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru dengan cara mengembangkan profesionalisme mereka. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan pengawas sangatlah krusial karena mereka berperan sebagai sumber bantuan, panduan, motivasi, dan arahan bagi guru dalam menjalankan tugas mereka serta meningkatkan kualifikasi mereka. Supervisi pembelajaran merujuk pada proses supervisi dan penilaian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di dalam kelas, proses tersebut menjadi lebih efektif apabila dilaksanakan oleh individu yang memiliki kualifikasi yang memadai, termasuk kualifikasi guru dalam menyampaikan materi dan merancang program pembelajaran. Meningkatkan kualifikasi guru bisa dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan kolaborasi, di mana para pendidik terlibat dalam diskusi dan kegiatan bersama untuk bertukar pengalaman serta pengetahuan. Dengan demikian, supervisi pembelajaran dan pendekatan kolaboratif dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil dari supervisi bisa dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi guru melalui pendekatan kolaboratif yang memacu pertumbuhan profesional mereka. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan dapat mendorong pertumbuhan profesional guru.

## 2. Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Penulis tidak melakukan pengumpulan data langsung atau berkomunikasi dengan responden, tetapi menganalisis informasi yang sudah ada dari sumber-sumber tertulis sebagai bahan penelitian. Pendekatan yang diadopsi adalah pendekatan konseptual, yang menekankan pada ide dan teori. Dengan memanfaatkan sumber kepustakaan, penulis membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian untuk analisis yang mendalam.

Langkah-langkah dalam proses penulisan studi literatur melibatkan beberapa tahapan yang penting. Pertama, peneliti harus melakukan seleksi topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti perlu melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik tersebut, baik melalui perpustakaan, internet, atau sumber lainnya. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan pendapat dan argumentasi berdasarkan isi dari literatur yang telah ditemukan. Kemudian, peneliti melakukan survei terhadap literatur yang telah dikumpulkan untuk memilah sumber yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, dilakukan kritik terhadap kualitas literatur yang telah dikumpulkan untuk memastikan hanya sumber-sumber berkualitas yang dipilih. Terakhir, peneliti menuliskan hasil analisis dalam bentuk review.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hubungan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Supervisi Pendidikan

Dari hasil penelusuran, yang memenuhi kriteria jurnal penelitian tentang "implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan profesional guru" adalah:

**Tabel 1 Literatur Riview**

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Uud Solehudin/ 2020	Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi	Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	Guru	Dari siklus pertama ke siklus kedua, terjadi perkembangan yang cukup mencolok dalam penerapan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
		Profesional Guru			pendekatan supervisi kolaboratif.
2	Singerin S/ 2021	Sebuah pendekatan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas kinerja sekolah adalah menggunakan model yang mengandalkan evaluasi oleh rekan sejawat. Dalam model ini, peran motivasi kepala sekolah menjadi sangat penting sebagai penyalarsan dan pengaturan untuk memoderasi proses tersebut.	Kuantitatif	Kepala sekolah, pengawas & guru	Penelitian ini menemukan bahwa supervisi akademik memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kemampuan mengajar dan pencapaian yang berkualitas, dengan motivasi berperan sebagai penyaring positif terhadap kemampuan mengajar. Namun, peran motivasi terhadap kualitas kinerja tidak begitu signifikan. Meskipun demikian, supervisi tetap memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel kemampuan mengajar dan kualitas kinerja secara yang berarti..
3	Lusinah, Kundari/2 022	Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Tahun Pelajaran 2021/2022	Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)	Kepala sekolah & guru	Kualifikasi guru mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan metode supervisi kolaboratif. Pada tahap awal, mayoritas guru berhasil mengangkat kualitas mereka dari level yang memadai menjadi yang lebih baik, dan kemudian pada tahap berikutnya, kualifikasi mereka meningkat lagi, mencapai tingkat yang sangat baik.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
4	Jamilah/ 2023	Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan).	Penelitian pengembangan	Kepala pengawas dan Guru	Dalam proses penelitian ini, terdapat enam langkah pengembangan yang harus dijalani. Pertama, dilakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi awal. Langkah kedua adalah merancang model pengembangan awal berdasarkan temuan dari studi pendahuluan. Setelah itu, langkah ketiga adalah menguji rancangan atau rancangan awal yang telah dibuat. Kemudian, pada langkah keempat, dilakukan ujicoba lapangan yang terbatas secara internal untuk menguji keefektifan model. Langkah kelima adalah melakukan uji coba lapangan utama untuk mengumpulkan data lebih lanjut. Terakhir, pada langkah keenam, dilakukan uji coba lapangan operasional untuk memvalidasi model penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan model supervisi akademik yang didasarkan pada kolaborasi, bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan efektivitas

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Subyek Penelitian	Hasil Penelitian
					pembelajaran individu dan kelompok, dengan menggunakan berbagai kegiatan dan pelatihan yang telah dirancang secara sistematis
5	Herlilawat i/ 2021	<i>Application of Collaborative Supervision Approach to improve Teacher Professional Competence</i>	Penelitian Tindakan Sekolah	Kepala sekolah & guru	Kepala sekolah berperan penting dalam membangun hubungan yang solid dan terbuka dengan para guru, sehingga ia dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi oleh mereka dan memberikan bantuan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pilihan yang efektif untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menerapkan supervisi kolaboratif, yang memungkinkan untuk kerjasama yang erat antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka di lingkungan sekolah..

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Supervisi pembelajaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan standar kinerja guru melalui upaya pengembangan profesionalisme adalah suatu keharusan. Dalam hal ini, peran kompetensi kepala sekolah dan pengawas menjadi sangat penting. Mereka bertindak sebagai penyedia dukungan, panduan, dorongan, dan pedoman yang esensial untuk mendukung para guru dalam menjalankan tanggung jawab inti mereka dan untuk memperbaiki keterampilan mereka.

Menurut artikel yang dibahas, riset yang dilakukan oleh Herlilawati (2021), Lusinah (2022), dan Solehudin (2020) menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi guru. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, di

mana kepala sekolah dan pengawas bertanggung jawab untuk memberikan layanan, bantuan, bimbingan, serta motivasi kepada guru guna mendukung mereka dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, segala permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran dapat diatasi, termasuk dalam hal peningkatan kompetensi guru.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Singerin pada tahun 2021, ditemukan bahwa ada hubungan positif antara kompetensi dan supervisi pembelajaran. Penemuan ini juga memiliki implikasi terhadap kinerja guru. Penemuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah pada tahun 2020. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya enam langkah dalam mengembangkan model supervisi akademik berbasis kolaboratif. Tahapan-tahapan tersebut melibatkan studi pendahuluan, perencanaan model pengembangan awal, pengujian rancangan, uji coba lapangan terbatas (internal), uji coba lapangan utama, serta uji coba lapangan operasional. Model penelitian ini menekankan bahwa supervisi akademik yang efektif bisa diterapkan melalui program layanan dan pelatihan yang direncanakan secara sistematis oleh pengawas sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu guru-guru meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam kapasitas individu maupun kelompok. (Jamilah, 2020).

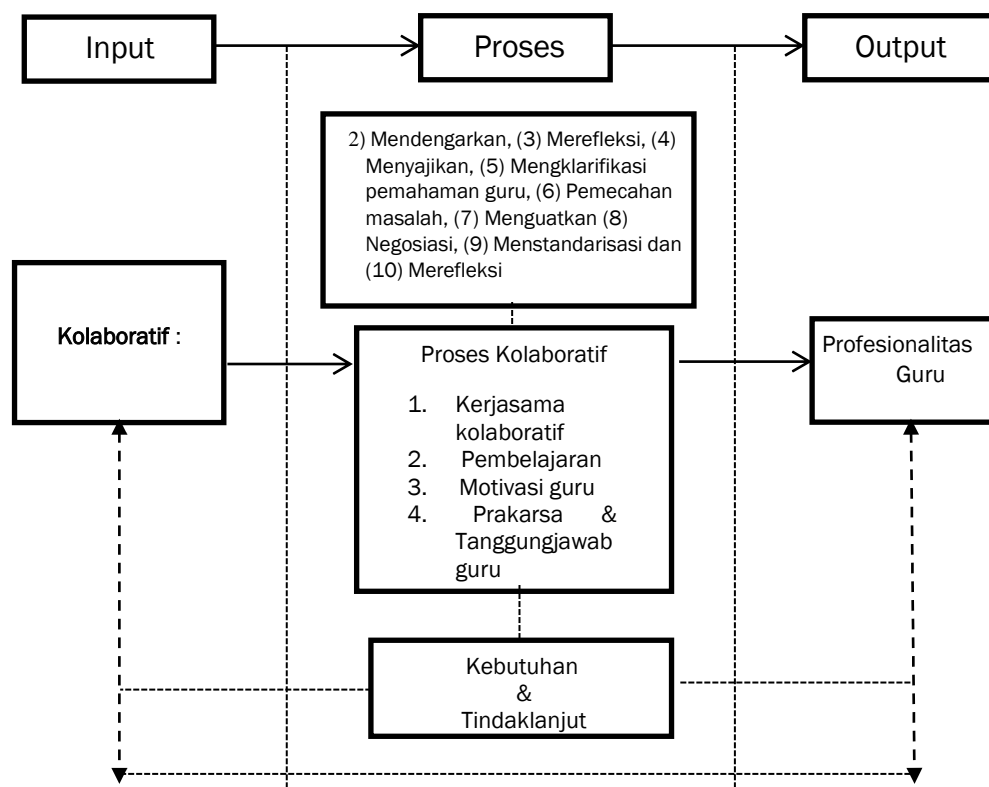
Supervisi pendidikan memegang peran kunci dalam institusi pendidikan karena dapat berdampak luas pada sistem pembelajaran. Para pendidik menjadi pusat dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, sehingga Supervisi pendidikan perlu memberikan perhatian serius kepada individu tersebut. Dengan menggunakan program pengembangan dan peningkatan keterampilan, hasil dari supervisi pendidikan bisa dimanfaatkan secara efisien. Kepala Sekolah memiliki keahlian khusus dalam melakukan supervisi, yang menjadikan peran supervisi tersebut sangat penting. Supervisi di lembaga pendidikan umumnya terdiri dari dua aspek utama, yaitu supervisi akademik dan manajerial. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran siswa. Sedangkan supervisi manajerial lebih menekankan pada manajemen keseluruhan, termasuk evaluasi kinerja kepala sekolah. (Kristiawan et al., 2019).

Sasaran dari supervisi ini adalah orang-orang dan kegiatan di institusi pendidikan. Proses supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan supervisi dan evaluasi di ruang kelas. Supervisor harus memiliki kemampuan yang memadai, termasuk dalam mengajar dan merancang program pembelajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan guru adalah melalui pendekatan kolaboratif, di mana guru terlibat dalam diskusi dan kegiatan bersama untuk bertukar pengalaman. Kerjasama antara supervisi pembelajaran dan pendekatan ini dapat saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Data dari proses supervisi digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru melalui pendekatan kolaboratif.

### **Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Supervisi Pendidikan Untuk Mendorong Pertumbuhan Profesional Guru**

Hasil kajian literatur tentang pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan menunjukkan bahwa terdapat empat temuan penting terkait dengan implementasi model supervisi tersebut (Jamila, 2020:32). Pertama, proses supervisi memunculkan kerjasama yang erat antara supervisor dan guru, di mana hubungan tersebut didasarkan pada kesetaraan profesional dan interaksi yang intensif. Hal ini mengindikasikan perlunya terjalin dialog profesional yang bersifat interaktif dan intim dalam proses supervisi. Kedua, terjadi proses pembelajaran diri bagi guru dan supervisor yang juga meningkatkan semangat demokratis. Ketiga, pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dan yang keempat, terdapat peningkatan dalam prakarsa dan tanggung jawab guru, yang menggambarkan pemberdayaan guru dalam memberikan pendapat, mengambil keputusan bersama, serta meningkatkan komitmen mereka dalam proses pembelajaran.





Sumber: Jamila (2020)

Gambar 2 Model Akhir Supervisi Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam penelitian menempatkan fokus utama pada pemberdayaan dan kemitraan antara supervisor dan individu yang menerima supervisi. Implikasi dari model ini menghasilkan hasil yang signifikan dalam penelitian literatur, dengan menyoroti. (Jamila, 2020):

#### 1. Kolaborasi Antara Pengawas Dan Guru.

Kolaborasi antara pengawas dan guru merupakan sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan di mana keduanya bekerja secara bersama-sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Dalam kolaborasi ini, pengawas tidak hanya berperan sebagai pemantau atau evaluator, tetapi juga sebagai mitra bagi guru dalam proses pengembangan profesionalnya. Kolaborasi ini menekankan hubungan yang saling menguntungkan antara pengawas dan guru, di mana keduanya saling mendukung, memahami, dan menghargai peran serta kontribusi masing-masing. Pengawas berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyediakan sumber daya atau dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Sementara itu, guru juga aktif dalam kolaborasi ini dengan berbagi pengalaman, ide, dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi bersama dengan pengawas untuk mengeksplorasi solusi-solusi baru, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, dan merancang program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya kolaborasi antara pengawas dan guru, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang dinamis, terbuka, dan mendukung pertumbuhan profesional bagi semua pihak yang terlibat. Ini juga dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan motivasi guru, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

#### 2. Kolaborasi Antara Pengawas Dan Kepala Sekolah.

Kolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah merupakan kerja sama yang penting dalam menjalankan fungsi pendidikan di sebuah sekolah. Keduanya bekerja bersama untuk

memastikan bahwa tujuan pendidikan dan keberhasilan siswa tercapai secara efektif. Dalam kolaborasi ini, pengawas seringkali bertindak sebagai sumber pengetahuan dan panduan dalam hal kebijakan pendidikan dan praktik terbaik, sementara kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut di sekolah. Kolaborasi antara keduanya dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran hingga manajemen sumber daya manusia dan pemecahan masalah yang muncul di sekolah. Mereka dapat saling berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan bekerja sama untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan. Kolaborasi yang efektif antara pengawas dan kepala sekolah membutuhkan komunikasi terbuka, saling penghargaan, dan pemahaman yang kuat tentang peran dan tanggung jawab masing-masing. Dengan bekerja bersama, mereka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran siswa serta pengembangan profesional staf pendidik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada literatur akademis, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu teknik supervisi yang efisien adalah melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam praktik supervisi pendidikan. Dengan menerapkan supervisi kolaboratif ini, guru dapat bekerjasama dengan supervisor mereka guna terus meningkatkan kualitas kinerja mereka. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran kolaboratif dalam supervisi pendidikan memiliki dampak positif, antara lain meningkatkan semangat dan kepercayaan diri para guru, meningkatkan kualitas belajar mengajar, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap praktik pengajaran. Supervisi kolaboratif juga membantu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran dan secara keseluruhan meningkatkan performa para guru. Namun, implementasi yang berhasil dari supervisi kolaboratif ini memerlukan dukungan penuh dari pihak kepala sekolah dan manajemen sekolah, serta kemampuan interpersonal yang baik dari para guru dalam menerima masukan dan saran yang diberikan oleh supervisor mereka. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berkelanjutan dalam pengembangan supervisi kolaboratif dan peningkatan kualitas kompetensi para guru.

#### 5. Daftar Pustaka

- Basuki, S. (2020). *Supervisi Pendidikan Jasmani*. PT. LKiS Printing Pelangi Cemerlang.
- Damsik, M. G. (2017). Penerapan Supervisi Klinis untuk Perbaikan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Conciencia*, 17(2), 46–57.
- Dana, Putu. (2019). Model Pendekatan Supervisi Pengajaran Kolaboratif Guru Senior Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan* Vol.06 No.1 Edisi Juni 2019
- Herlilawati, H. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i2.2642>
- Jamila. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan Jasmani. [https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repo-dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi_Pendidikan_Jasmani.pdf?sequence=1)
- Lusinah, K. (2022). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Jeruklegi Kulon 06 Jeruklegi Tahun Pelajaran

2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.201>

Mutahajar. 2019. Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 1, Nomor 3, Desember 2019

Prayitno, P. J. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(2), 46. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.33209>

Sampirni, S. (2020). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 9 Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 162. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2689>

Singerin, S. (2021). Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation Approach to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal's Motivation as Moderation Variables. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34073>

Solehudin, U. (2020). Supervisi Kolaboratif dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v3i2.29090>

Susanti. (2021). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 179/I Ladang Peris. *Jurnal Syntax Fusion*. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i03.58>